

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya. Predikat paling indah untuk manusia dapat di artikan bahwa tiada sesuatu pun ciptaan Tuhan yang menyamai keberadaan manusia yang mampu mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan dimana pun dan pada saat apapun, baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi makhluk lain. Karena manusia dikaruniai oleh Tuhan berupa akal fikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan-Nya yang lain.¹ Dengan adanya akal fikiran manusia akan lebih bisa membandingkan dan lebih bisa memahami terutama tentang kehidupan dirinya saat ini dan di masa depannya.

Semua makhluk hidup diciptakan sebagai pasangan yang saling menyayangi dan mencintai. Ungkapan ini menandakan bahwa membangun keluarga Sakina melalui hubungan pernikahan berhasil. Keluarga pada dasarnya adalah upaya mengejar kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup. Keluarga diciptakan untuk menyatukan perasaan cinta dan kasih sayang antara dua makhluk yang berbeda spesies, dan terus menularkan perasaan cinta dan kasih sayang ibu dan ayah kepada seluruh keluarga (keturunan). Semuanya jelas-jelas bermuara pada keinginan manusia untuk hidup lebih bahagia dan lebih sejahtera.²

¹Prayitnodan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Cet III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 9.

²Mubasyaroh, Jurnal, *Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya*, (Kudus: Stain Kudus, 2016), hlm. 1.

Pernikahan sebagaimana diajarkan dalam agama(Islam) merupakan awal dari gerbang utama yang harus dilalui oleh seorang pria dan seorang wanita agar tercipta sebuah keluarga Sakina,Mawadadan Warahma.Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk mengembangkan layanan konseling pranikah dan pernikahan bagi calon pasangan, mempersiapkan mereka menghadapi bahtera keluarga yang akan merekalalui Bersama dimasa depan.³Dengan adanya ikatan melalui pernikahan menjadikan hubungan seseorang laki-laki dan Perempuan menjadi lebih harmonis karena mereka mempunyai ikatan janji untuk menua bersama-sama dan juga akan lebih mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap sesuatu baik dalam keluarga juga dalam lingkungannya. Berdasarkan firman Allah SWT, dalam surat An-Nur ayat 32, yang berbunyi;

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “ dan nikah kanlah orang-orang yang masih membujang diantara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahaya mu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan member kemampuan kepada mereka dengan karuniaNya dan Allah maha luas (pemberianNya), maha mengetahui. (Q.S An-Nur ayat 32).

Menurut Romauli dan Vindari dalam Skripsi Nazli Halawani Pohan berpendapat bahwa pernikahan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan pada usia remaja.⁴Artinya, pernikahan yang dilakukan dibawah usia yang ditetapkan oleh pemerintah dengan standart minimal diatas 18 tahun dengan

³Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 115.

⁴Nazli Halawani Pohan, Jurnal, *Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri Vol 2.*,(Bagan Batu: Akademi Kebidanan Umi, 2017), hlm. 424.

kata lain bagi mereka yang sudah mempunyai kartu tanda penduduk. Jika seseorang melakukan pernikahan dibawah umur akan menimbulkan dampak bagi kedua pasangan yang menikah dibawah umur tersebut.

Dampak pernikahan di usia muda lebih terasa pada remaja Perempuan dibandingkan remaja laki-laki. Karena organ reproduksi (khususnya rahim) belum lengkap secara fisiologis, maka dampak nyata dari pernikahan dini adalah terjadinya aborsi dan keguguran. Meningkatnya angka perceraian di usia muda disebabkan karena pasangan muda pada umumnya belum matang secara emosional dan masih labil dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam pernikahannya.⁵

Banyak permasalahan yang terjadi di masyarakat, salah satunya adalah pernikahan dini. Masih terdapat masalah pernikahan dini banyak negara di dunia, di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara di dapatkan data bahwa sekitar 10 jutaan usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% Wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%). menurut Rahmat Secara umum, pernikahan anak lebih sering terjadi pada anak Perempuan dibandingkan anak laki-laki, sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum mereka berusia 19 tahun. Selain itu di

⁵M. Masri Muadz, DKK, *Keterampilan Hidup (Life Skills) dalam Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja*, (Surabaya: BKKBN Jawa Timur, 2014), hlm. 1.

dapatkan pula bahwa Perempuan tiga kali lebih banyak menikah dini dibandingkan laki-laki.⁶

Indonesia termasuk negara dengan presentase pernikahan usia muda tertinggi di dunia (ranking 37) dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja, pada tahun 2016 terdapat 158 negara dengan usia legal minimum menikah adalah 18 tahun keatas, dan di Indonesia masih di luar itu. pernikahan dini menjadi semakin umum. Hal ini disebabkan banyak faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab tingginya angka pernikahan dini di Indonesia.⁷ Apalagi bagi anak-anak yang masih di bawah umur dan belum siap dengan perubahan mendadak tersebut. Akibatnya bagi remaja yang tidak mengetahui akan dampak dari pernikahan dini akan menyebabkan banyak permasalahan dalam menjalin suatu hubungan dalam berkeluarga, dikarenakan kurangnya persiapan yang matang dalam membentuk keluarga yang harmonis.

Ketika pasangan merupakan kewajiban mereka satu sama lain, keretakan hubungan dapat berkembang dan banyak masalah dapat muncul seperti halnya kesalah pahaman perselisihan dan ketegangan hidup berumah tangga.⁸ Untuk itu diharapkan bagi suami istri untuk saling pengertian dan mempercayai pasangan hidup merupakan hal yang utama harus diterapkan dalam keluarga. Oleh karenanya, perlunya persiapan yang matang untuk

⁶Nurul Isnaini dan Ratna Sari, *Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di SMA Budaya Bandar Lampung*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2019, 78.

⁷Ibid. 79.

⁸Eka Rini Setiawati, *Jurnal, Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Keharmonisan Pasangan Suami dan Istri di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Vol. 4*, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2017), hlm. 3.

melangkah jauh mengambil tindakan, agar hal yang tidak diharapkan tidak terjadi.

Salah satu peristiwa yang terjadi pada tahun 2022 atas nama Siti Rohmah dari tlanakan yang melaksanakan pernikahan waktu SMA X, oleh karenaitu, sebelum melangkah kejenjang pernikahan Siti Rohmah dan calon pasangannya diberikan pemahaman dan konseling terkait dampak dari pernikahan dini. DP3AP2KB meluncurkan program genre sebagai acuan pembinaan bagi Masyarakat yang melakukan pernikahandini

Program Genre merupakan kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini di amanatkan oleh BKKBN. Berdasarkan dokumen Pusat Informasi Bina BKKBN, program genre dilaksanakan dengan dua pendekatan: terhadap remaja itu sendiri dan terhadap keluarganya..⁹

Pada dasarnya, Program genre diluncurkan oleh pemerintah untuk mencegah dinamika pernikahan di usia dini dan juga menghindarkan remaja dari pergaulan bebas, seperti minuman keras maupun narkoba dan obat-obatan terlarang. Melalui Program Genre, remaja Indonesia dapat mewujudkan generasi emas, yakni mengenyam Pendidikan setinggi mungkin, memiliki pekerjaan kompetitif, menikah secara terencana, aktif dalam kehidupan masyarakat dan menjalankan pola hidup sehat sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, setelah peneliti amati masih banyak orang-orang yang melakukan pernikahan di usia dini, khususnya Masyarakat

⁹Devi Yulianti, *Program Generasi BERENCANA (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas*, URNALANALISISOSIALPOLITIK VOLUME 1, NO 2, DESEMBER 2017, hal. 95.

pedesaan. Hal tersebut kurangnya informasi yang di dapatkan oleh Masyarakat sehingga mereka tidak tahu apa dampak dari pernikahan di usia dini. Berdasarkan informasi yang peneliti kaji kepala DP3AP2KB Pamekasan yaitu Bapak Munapik menjelaskan rata-rata yang mengajukan nikah dini ini belum selesai sekolahnya, mereka masih duduk di jenjang SMP dan SMA sederajat, akan tetapi sebelum diberikan surat rekomendasi, muda-mudi yang mengajukan nikah dini terlebih dahulu di konseling oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Kependudukan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Pamekasan.¹⁰Selaku pelaksana program ini menyampaikan cakupan terhadap pasangan usia istri di bawah umur 20 tahun sebesar 13,74 % pada tahun 2018 angka tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berhasil karena cangkupannya melampaui maksimal.

Oleh karenanya, program generasi berencana (genre) diluncurkan oleh BKKBN atau DP3AP2KB khususnya di Pamekasan agar bisa mencegah dinamika yang terjadi yaitu pernikahan di usia dini. Dengan adanya Genre ini, dibentuklah suatu kelompok guna memberikan informasi terhadap teman sebayanya sehingga akan mempengaruhi pengetahuan tentang akan dampak pernikahan di usia dini.

Dari konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan

¹⁰Informasi Kepala DP3AP2KB yaitu Bapak Munapik.. pada tanggal 6 April 2023

Anak Serta Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan, sebagai bahan untuk penelitian.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Langkah-langkah Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Program Generasi Berencana (Genre) Mencegah Dinamika Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta

Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan

3. Untuk mendeskripsikan Hasil Pelaksanaan Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi para pembaca, diantaranya:

A. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang program Genre dalam mencegah dinamika pernikahan di usia dini, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoretis dipelajari di perkuliahan dan penelitian dini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya masyarakat yang belum mengetahui tentang pernikahan dini.

B. Praktis

a. Bagi IAIN Madura,

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

b. Bagi Pengurus Insan Genre DP3AP2KB Pamekasan

Sebagai bahan rujukan agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tentang program Genre yang dilaksanakan dapat menurunkan dinamika pernikahan di usia dini di Kabupaten Pamekasan

c. Bagi Ketua DP3AP2KB Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan informasi sesuai tugas dan fungsi DP3AP2KB dalam membina serta sebagai informasi tentang Keluarga Berencana di Kabupaten Pamekasan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi hasanah pengetahuan baru secara langsung kepada peneliti untuk mengetahui secara detail pelaksanaan program genre dalam mengurangi pernikahan usia dini..

e. Bagi Khalayak/Pembaca

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan adanya program genre dalam mencegah atau mengurangi pernikahan di usia dini yang terjadi khususnya di Pamekasan. Sekaligus pembaca juga akan mengetahui tentang apa itu pernikahan usia dini serta dampak dan akibatnya.

E. Definisi Istilah

1. Pernikahan Usia Dini merupakan pernikahan yang dilakukan dibawah usia 19 tahun yang seharusnya serta belum siap dan matang untuk melaksanakan kehidupan rumah tangga.
2. Program Genre merupakan program yang dilaksanakan oleh BKKBN atau DP3AP2KB dalam programnya mengurangi dinamika pernikahan usia dini

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Devi Yulianti, berjudul Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas Vo. 1, No. 2017.¹¹

- a. Tujuan

Tujuan dalam penelitian terdahulu ini sebagai bahan dasar peneliti untuk membuat suatu rancangan dalam penelitian. Oleh karena itu tujuan penelitian Devi Yulianti untuk mendeskripsikan bagaimana kah program Genre di Kota Bandar Lampung.

- b. Metode

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode yang digunakan yaitu wawancara, dokumen dan observasi.

- c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan metode penelitian yang sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan judul yang dibahas mengenai program Genre.

¹¹Devi Yulianti, “Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas”, (jurnal pendidikan , lampung Vo. 1, No. 2017)

Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian yang akan menjadi objek penelitian. Sasaran dan Informan juga berbeda.

2. Iin Las Priyanti, Jurnal yang berjudul Efektifitas “Program Genre “ dalam Pencegahan Pernikahan Dini pada siswa SMK 2 Gedangsari, Vol.5, No.5 Tahun 2021.¹²

- a. Tujuan

Tujuan dalam penelitian terdahulu ini sebagai bahan dasar peneliti untuk membuat suatu rancangan dalam penelitian. Oleh karena itu tujuan penelitian Devi Yulianti untuk mendeskripsikan sejauh mana program genre dalam pencegahan Genre di SMK 2 Gedangsari.

- b. Metode

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

- c. Persamaan dan Perbedaan

Pesamaan dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan metode penelitian yang sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan judul yang dibahas mengenai program genre. Sedangkan perbedaannya yaitu tujuan penelitian yang akan menjadi objek penelitian. Sasaran dan informan juga berbeda.

¹² Iin Las Priyanti, “Efektifitas “Program Genre “ dalam Pencegahan Pernikahan Dini pada siswa SMK 2”, (jurnal pendidikan, Gedangsari, Vol.5, No.5 Tahun 2021)

